



Kesesuaian Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Farmasi Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Undata Palu

The Implementation Compatability Of Pharmacy Minimum Services Standard At Pharmacy Installation Of Undata Hospital In Palu

Nurul Faradillah¹, Alwiyah Mukaddas², Khusnul Diana^{1*}

¹*Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tadulako, Palu.*

²*Lab Farmasi Klinik dan Manajemen, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tadulako*

ABSTRACT

This study aims to determine the suitability of the implementation of the Pharmacy Minimum Service Standards in the hospital at pharmacy section that includes: the length of service waiting time of compounded and available drugs, no error incident of drug administration and prescribing in refer to the formulation at the pharmacy installation, outpatient unit, in Undata Hospital, Palu. This study is a descriptive with quantitative data retrieval. Samples were prescription entered at the Undata hospital in the period from February to May 2016 including 12 sheets of cash prescription, 10 sheets of cash compounded prescription, 188 sheets of guarantee prescription and 187 sheets of guarantee compounded prescription. The results showed that the average length of services waiting time of cash prescriptions was 06 minutes 12 seconds, guarantee prescriptions was 07 minutes 01 seconds, cash compounded prescriptions was 17 minutes 02 seconds, guarantee compounded prescriptions was 16 minutes 05, no error incidence of drug administration was 100% and prescribing in refer to the formularium was 66.2%. These were in accordance to the standard of Kepmenkes RI No. 129 year 2008, except for prescribing in refer to the formularium. Therefore, it is suggested for drugs order should follow the hospital formularium

Keywords: Pharmaceutical Care, Standard, Prescription, Undata

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit bidang farmasi yang meliputi: lama waktu tunggu pelayanan resep obat jadi dan obat racikan, tidak adanya kejadian kesalahan pemberian obat, dan penulisan resep yang sesuai dengan formularium di Instalasi Farmasi Depo Rawat Jalan Rumah Sakit Undata Palu. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pengambilan data secara kuantitatif. Sampel yang diambil adalah resep yang masuk di Instalasi Farmasi Depo Rawat Jalan Rumah Sakit Undata Palu periode Februari-Mei 2016 yang meliputi resep tunai jadi sebanyak 12 lembar resep, tunai racikan 10 lembar resep, jaminan jadi 188 lembar resep dan jaminan racikan 187 lembar resep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama waktu tunggu obat jadi tunai adalah 06 menit 12 detik, obat jadi jaminan adalah 07 menit 01 detik, racikan tunai adalah 17 menit 02 detik, racikan jaminan adalah 16 menit 05 detik, tidak ada kejadian kesalahan pemberian obat 100%, dan penulisan resep sesuai dengan formularium yaitu 66,2%. Hasil ini telah sesuai dengan standar Kepmenkes RI No.129 tahun 2008, kecuali penulisan resep sesuai dengan formularium, sehingga diharapkan pemesanan obat harus mengikuti formularium rumah sakit

Kata Kunci: Pelayanan Farmasi, SPM, Resep, Undata

Corresponding Author: Nurul Faradillah ilhaprata@gmail.com (ph: +62-853-4002-4981)

LATAR BELAKANG

Pelayanan farmasi merupakan salah satu pelayanan kesehatan di Indonesia yang dituntut berubah orientasi dari *drug oriented* menjadi *patient oriented*. Kegiatan pelayanan farmasi yang semula berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditi harus diubah menjadi pelayanan yang komprehensif dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Kesembuhan pasien sebesar 25% diharapkan diperoleh dari kenyamanan serta baiknya pelayanan apotek, sedangkan 75% berasal dari obat yang digunakan pasien (Handayani dkk, 2009).

Menurut Menteri Kesehatan RI yang tertuang dalam Kepmenkes Nomor 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, standar pelayanan farmasi rumah sakit adalah waktu tunggu pelayanan obat jadi adalah ≤ 30 menit dan obat racikan adalah ≤ 60 menit, tidak adanya kejadian kesalahan pemberian obat adalah 100%, kepuasan pelanggan adalah $\geq 80\%$, dan penulisan resep sesuai formularium 100%.

Hasil penelitian Jumiasri (2014) tentang pengaruh kepuasan pasien rawat jalan terhadap layanankefarmasian di

Apotek RSUD Undata Palu menyatakan bahwa kualitas layanan yang terdiri atasbukti langsung, kehandalan, jaminan, tanggapan, empati secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasanpasien dengan presentase 79,99% (cukup baik) pada pasien rawat jalan di Apotek RSUD Undata Palu.

Menurut penelitian Wijaya (2012) hasil penelitian rata-rata waktu tunggu pelayanan tiap jenis resep di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tugu Ibu Depok yaitu resep obat jadi tunai 13,07 menit, telah memenuhi standar yang ditetapkan Rumah Sakit Tugu Ibu, dengan proses terlama adalah pengambilan dan peracikan obat selama 4,12 menit. Untuk resep obat racikan tunai 26,31 menit, tidak memenuhi standar 20 menit yang ditetapkan Rumah Sakit Tugu Ibu, dengan proses terlama adalah pengambilan dan peracikan obat selama 15,31 menit.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan pengkajian secara lebih mendalam terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit Bidang Farmasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Undata Palu.

Kesesuaian Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Farmasi Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Undata Palu

(Nurul Faradillah dkk)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif, artinya penelitian untuk memperoleh proses pelayanan resep dan data pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Bidang Farmasi di Instalasi Farmasi Depo Rawat Jalan Rumah Sakit Undata Palu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

- 1) Kriteria Inklusi:
 - a. Semua Resep di Instalasi Farmasi Depo Rawat Jalan
- 2) Kriteria Eksklusi:
 - a. Terdapat 2 jenis obat yaitu obat jadi dan racikan dalam satu resep
 - b. Resep obat yang tidak bisa dipenuhi atau stok habis
 - c. Resep yang dilayani oleh mahasiswa PKL

Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif yaitu dengan menggunakan teknik analisis univariat. Analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah jenis pasien, jenis dan jumlah resep, pelayanan resep,

waktu tunggu pelayanan obat, penulisan resep sesuai formularium dan tidak adanya kejadian kesalahan pemberian obat.

HASIL

Lembar Resep

Tabel 1. Persentase Jumlah Obat Dalam 1 Lembar Resep

No	Jenis Resep	Jumlah Resep	Modus	Persentase (%)
1	Tunai Jadi	12	3	58,3
2	Tunai Racikan	10	3	50
3	Jaminan Jadi	188	3	26,5
4	Jaminan Racikan	187	2	44,9

Tabel 2. Persentase Jumlah R/ dalam 1 Lembar Resep

No	Jenis Resep	Jumlah Resep	Modus	Persentase (%)
1	Tunai Jadi	12	3	58,3
2	Tunai Racikan	10	1	70
3	Jaminan Jadi	188	3	26,5
4	Jaminan Racikan	187	1	86,6

Tabel 3. Penerimaan Resep dan Pemberian Nomor Antrian

No	Jenis Resep	Rata-rata (detik)
1	Resep Umum (Tunai)	Tunai Jadi 31
		Tunai Racikan 25
2	Resep BPJS (Jaminan)	Jaminan Jadi 34
		Jaminan Racikan 39

Tabel 4. Pengambilan dan Peracikan Obat

No	Jenis Resep	Rata-rata (detik)
----	-------------	-------------------

Kesesuaian Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Farmasi Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Undata Palu

(Nurul Faradillah dkk)

1	ResepUmum (Tunai)	TunaiJadi	70
		TunaiRacikan	838
2	Resep BPJS (Jaminan)	JaminanJadi	107
		JaminanRacikan	782

Tabel 5. Pemberian Etiket dan Pemeriksaan Resep

No	JenisResep	Rata-rata (detik)	
1	ResepUmum (Tunai)	TunaiJadi	96
		TunaiRacikan	108
2	Resep BPJS (Jaminan)	JaminanJadi	251
		JaminanRacikan	173

Tabel 6. Pemberian Harga dan Pembayaran

No	JenisResep	Rata-rata (detik)
1	ResepUmum (Tunai)	TunaiJadi142
		TunaiRacikan32
2	Resep BPJS (Jaminan)	JaminanJadi-
		JaminanRacikan-

Tabel 7. Penyerahan Obat

Tabel 1.1. Biaya Standar Obat			
No	JenisResep		Rata-rata (detik)
1	ResepUmum (Tunai)	TunaiJadi	31
		TunaiRacikan	17
2	Resep BPJS (Jaminan)	JaminanJadi	28
		JaminanRacikan	29

Tabel 8. Hasil rata-rata waktu tunggu obat tunai baik jadi maupun racikan dan jaminan jadi maupun racikan

No	Uraian	Jumlah (resep)	Rata-rata (menit)	Nilai Standar KEPM ENKES	Sesuai /Tidak	
1	Resep Umum (Tunai)	Tunai Jadi	12	06 : 12	≤ 30 menit	Sesuai
		Tunai Racikan	10	17 : 02	≤ 60 menit	Sesuai
2	Resep BPJS	Jaminan Jadi	188	07 : 01	≤ 30 menit	Sesuai

(Jaminan)	Jaminan Racikan	187	16 : 05	≤ 60 menit	Sesuai
Total Resep		397			

Tabel 9. Tidak Adanya Kejadian Kesalahan Pemberian Obat

No	Kesalahan Pemberian Obat	Jumlah (resep)	Persentase (%)
1	Ada	0	0
2	Tidak Ada	397	100

Tabel 10. Penulisan Resep Sesuai Formularium

No	Resep Sesuai Formularium	Jumlah (resep)	Persentase (%)
1	Ya	86	66,2
2	Tidak	44	33,8

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Pengumpulan data selama penelitian yang dilakukan di Instalasi Farmasi Depo Rawat Jalan Rumah Sakit Undata Palu pada bulan Februari-Mei 2016, sampel yang didapatkan sebanyak 397 lembar resep yang meliputi resep tunai jadi sebanyak 12 lembar resep, tunai racikan 10 lembar resep, jaminan jadi 188 lembar resep dan jaminan racikan 187 lembar resep. Pada 1 lembar resep jumlah obat yang sering didapat yaitu 3 obat untuk resep tunai jadi, 3 obat untuk resep tunai racikan, 3 obat untuk resep jaminan jadi dan 2 obat untuk resep jaminan racikan. Pada 1 lembar resep jumlah R/ yang sering didapat yaitu 3 R/ untuk resep tunai jadi, 1 R/ untuk

Kesesuaian Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Farmasi Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Undata Palu

(Nurul Faradillah dkk)

tunai racikan, 3 R/ untuk jaminan jadi dan 1 R/ untuk resep jaminan racikan.

1. Penerimaan Resep dan Pemberian Nomor Antrian

Berdasarkan hasil penelitian telah didapatkan bahwa rata-rata waktu penerimaan resep dan pemberian nomor antrian paling cepat adalah tunai racikan 25 detik, disusul oleh resep tunai jadi 31 detik, kemudian resep jaminan jadi 34 detik, dan yang paling lama resep jaminan racikan 39 detik.

Resep jaminan racikan memiliki rata-rata waktu penerimaan resep dan pemberian nomor antrian paling lama dikarenakan pada resep racikan petugas apotek perlu melakukan perhitungan jumlah obat dari resep racikan. Pada resep tunai juga dilakukan perhitungan jumlah obat tetapi jumlah resep tunai yang masuk lebih sedikit dibandingkan dengan resep jaminan, jadi resep tunai tidak memerlukan banyak waktu.

2. Pengambilan dan Peracikan Obat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata waktu pengambilan dan peracikan obat paling cepat adalah tunai jadi 70 detik, disusul oleh resep jaminan jadi 107 detik, kemudian resep jaminan racikan 782 detik, dan yang

paling lama resep tunai racikan 838 detik. Resep tunai racikan memerlukan waktu cukup lama pada proses ini dikarenakan dalam tahap ini dilakukan beberapa proses yaitu petugas apotek perlu mengambil obat, mencampur atau meracik obat, membungkus puyer, memasukkan obat ke dalam kapsul dan memasukkan obat ke dalam pot salep.

3. Pemberian Etiket dan Pemeriksaan Resep

Telah didapatkan hasil penelitian bahwa rata-rata waktu pemberian etiket dan pemeriksaan resep paling cepat adalah tunai jadi 96 detik, disusul oleh resep tunai racikan 108 detik, kemudian resep jaminan racikan 113 detik, dan yang paling lama resep jaminan jadi 251 detik. Resep jaminan jadi memerlukan waktu yang cukup lama disebabkan petugas apotek perlu memeriksa kesesuaian obat dan resep, serta membuat *copy* resep jika diperlukan. Pada resep tunai juga dilakukan pemeriksaan kesesuaian obat dan resep tetapi jumlah resep tunai yang masuk lebih sedikit dibandingkan dengan resep jaminan, jadi resep tunai tidak mengikuti antrian dimeja pemberian etiket dan pemeriksaan resep dan juga tidak memerlukan waktu yang banyak.

4. Pemberian Harga dan Pembayaran

Berdasarkan hasil penelitian telah didapatkan bahwa rata-rata waktu pemberian harga dan pembayaran paling cepat adalah resep tunai racikan 32 detik dan paling lama resep tunai jadi 142 detik. Hal ini dikarenakan pada resep tunai jadi pasien jarang memberikan uang sesuai dengan harga obat jadi petugas apotek perlu mengembalikan uang pasien atau petugas apotek tidak memiliki uang pengembalian jadi pasien harus pergi menukarkan uangnya terlebih dahulu.

5. Penyerahan Obat

Telah didapatkan hasil penelitian bahwa rata-rata waktu penyerahan obat paling cepat adalah tunai racikan 17 detik, disusul oleh resep jaminan jadi 28 detik, kemudian resep jaminan racikan 29 detik dan yang paling lama resep tunai jadi 31 detik. Resep tunai jadi memerlukan waktu yang cukup lama pada proses ini dikarenakan pada saat penyerahan obat apoteker perlu memberitahukan aturan pakai obat, efek samping obat dan khasiat dari masing-masing obat kepada pasien.

6. Kejadian Kesalahan Pemberian Obat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tidak adanya kejadian

kesalahan pemberian obat yaitu 100% sesuai dengan resep setelah obat diterima pasien tetapi selama proses pengerjaan resep ada kejadian kesalahan pemberian obat yang telah dikoreksi oleh petugas yang berbeda. Pemeriksaan resep dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada saat pemberian etiket dan penyerahan obat sehingga kejadian kesalahan pemberian obat ke pasien sangat jarang terjadi.

Maka dapat dinyatakan bahwa Instalasi Farmasi Depo Rawat Jalan Rumah Sakit Undata Palu telah memenuhi indikator tidak adanya kejadian kesalahan pemberian obat SPM Rumah Sakit bidang farmasi menurut Kepmenkes RI No.129 tahun 2008.

7. Penulisan Resep Sesuai Formularium

Berdasarkan hasil penelitian telah didapatkan sampel sebanyak 397 lembar resep, jumlah obat dari tiap-tiap lembar resep yaitu 1.158 terdapat 130 jenis obat yang terdiri dari 86 resep yang sesuai formularium dan 44 resep tidak sesuai dengan formularium. Hal ini dikarenakan beberapa dokter bekerjasama dengan PBF (Pedagang Besar Farmasi) lain, dimana obat dari PBF tersebut tidak termasuk dalam

daftar formularium Rumah Sakit Undata Palu. Misalnya obat transamin, nama generik obat ini yaitu asam tranexamat. Tetapi transamin tidak terdaftar sebagai obat paten asam tranexamat di formularium rumah sakit undata Palu.

Maka dapat dinyatakan bahwa Instalasi Farmasi Depo Rawat Jalan Rumah Sakit Undata Palu belum memenuhi indikator penulisan sesuai formularium SPM Rumah Sakit bidang farmasi menurut Kepmenkes RI No.129 tahun 2008.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini dan kepada seluruh Staf Rumah Sakit yang turut membantu dalam proses pelaksanaan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI., 2008. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Jakarta, Depkes RI.
- Handayani, R.S, Raharni., dan Retno, G, 2009, Persepsi Konsumen Apotek Terhadap Pelayanan Apotek Di Tiga

Kota Di Indonesia. Jakarta, Makara Kesehatan, 13 : 22-23.

Jumiasri, G., 2014, Pengaruh Kepuasan Pasien Rawat Jalan Terhadap Layanan Kefarmasian di Apotek RSUD Undata Palu, Skripsi, Palu: Universitas Tadulako.

Wijaya, H., 2012, Analisis Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit Bidang Farmasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tugu Ibu, Skripsi, Depok: Universitas Indonesia.